

BATIK SEBAGAI MEDIUM SENI LUKIS
KONTEMPORER INDONESIA

Oleh:

TUNINGSI

No. Mhs. 236/I/124712

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan
memenuhi syarat-syarat ujian
tingkat Sarjana Muda



KT009835

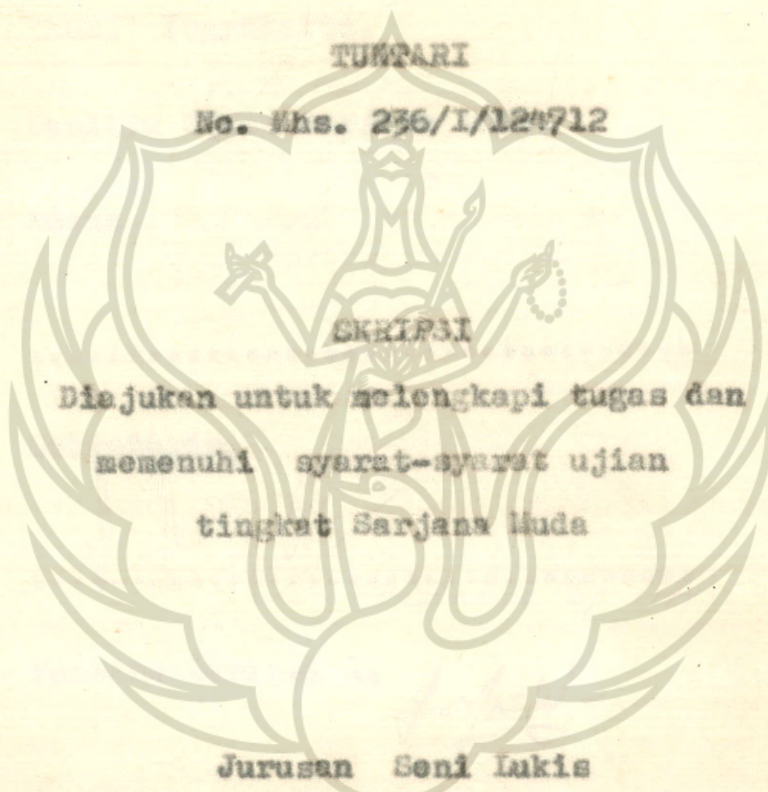
Jurusan Seni Lukis
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI" YOGYAKARTA
1972

BATIK SEBAGAI MEDIUM SENI LUKIS
KONTEMPORER INDONESIA

Oleh:

TUNTARI

No. Mhs. 236/I/124712



Diajukan untuk melengkapi tugas dan
memenuhi syarat-syarat ujian
tingkat Sarjana Muda

Jurusan Seni Lukis

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI" YOGYAKARTA

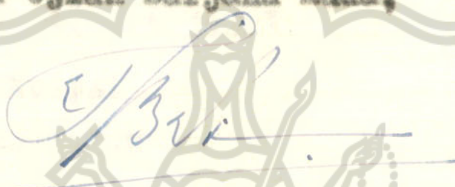
1973

Skripsi ini diterima oleh sidang penguji
Ujian Sarjana Muda, Sekolah Tinggi Seni
Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta, tahun
Akademi 19 , yang diselenggarakan
pada hari tanggal

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia
"ASRI" Yogyakarta.

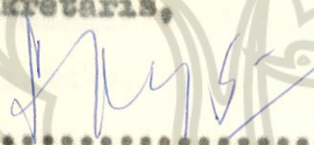
Panitia Ujian Sarjana Muda,

Ketua,



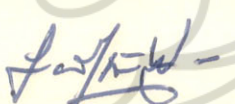
.....

Sekretaris,



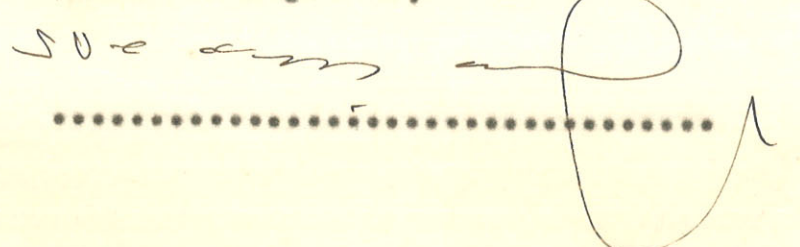
.....

Pembina Skripsi I,



.....

Pembina Skripsi II,



.....

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	i
Halaman pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. Pembahasan Kalimat judul	1
B. Problema Skripsi	5
II. URAIAN TENTANG BATIK	10
A. Sejarah timbulnya batik	10
B. Bahan, alat dan proses batik	13
C. Perkembangan seni batik	21
III. PROBLEM YANG TIMBUL KARENA ADANYA SENI LUKIS BATIK	26
IV. PEMBUKTIAN BATIK SEBAGAI MEDIUM SENI LUKIS KONTEMPORER INDONESIA	39
V. KESIMPULAN	57
BIBLIOGRAFI	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Beberapa bentuk canting	16
2. Tehnik "batik tulis"	17
3. Alat "cap batik"	18
4. Tehnik "batik cap"	18
5. Lukisan batik karya Abas Alibasjah	44
6. Lukisan batik karya Mardianto	44
7. Lukisan batik karya Mustika	45
8. Lukisan batik karya Amri Jahja	45
9. Lukisan batik karya Nasjah Djanin	46
10. Lukisan batik karya Mudjitha	46
11. Lukisan batik karya Bambang Gotoro	47
12. Lukisan batik karya Damas	47
13. Lukisan batik karya Bagong Kussudiardjo	48
14. Lukisan batik karya Bagong Kussudiardjo	50
15. Efek lilin kalau dikawaskan	53
16. Efek lilin kalau dilelehkan	53
17. Efek lilin dengan memakai alat canting	54
18. Efek lilin kalau diremas	54
19. Efek lilin, merupakan campuran dari ke empat efek lilin tersebut diatas	55
20. Pelukis batik Bagong Kussudiardjo	55
21. Pelukis batik Amri Jahja	56
22. Pelukis batik Kuswadi Kawindrosusanto	56

KATA PENGANTAR

Pertama-tama adalah puji syukur alhamdulillah kepada Allah, karena hanya dengan rahmat dan tuntunan-Nya, penulis mendapat kekuatan untuk menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir dengan selamat.

Kemudian kepada Bapak Pembina vak (Pembina I), Bapak Fadjar Sidik, Bapak Pembina II Drs. Sudarmaji, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, atas bimbingan dan petunjuk-petunjuknya yang dengan tulus ikhlas telah diberikan kepada penulis.

Tak terlupakan pula ucapan terima kasih penulis kepada Drs. Anri Jahja, yang telah banyak membantu terwujudnya skripsi ini, yaitu dalam hal pengutaraan data-data visual.

Juga kepada bapak-bapak dosen STSRI "ASRI" yang penulis hormati, sahabat-sahabat yang tercinta, serta teman-teman semua yang baik yang telah sudi mengorbankan waktunya untuk memberi bantuan baik moril maupun materil kepada penulis. Semoga Allah yang Maha Kuasa melimpahkan balasan yang seimbang kepada mereka tersebut.

Sebagai akhir kata, meskipun tulisan ini belum sempurna juga, dan kemungkinan besar ada hal-hal yang tercecer yang luput dari perhatian penulis, namun penulis berharap dengan tulisan yang sangat sederhana ini semoga bisa bermanfaat bagi lingkungan studi penulis sekarang dan yang akan datang.

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pembahasan Kalimat Judul

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan, yaitu: "Batik sebagai medium seni lukis kontemporer Indonesia", penulis merasa perlu untuk mengupas pengertian tentang:

- a. Batik.
- b. Medium.
- c. Seni lukis.
- d. Kontemporer.

a. Batik

Yang disebut membatik dalam buku Batik, Pola & Tjorak, ialah: "Tjara penutupan, yaitu menutup kain atau bahan dasar yang tidak diberi warna dengan bahan penutup, dalam hal ini berupa lilin."¹

Menurut kitab Ensiklopedia Indonesia, disebutkan bahwa : batik diartikan tjara menghiasi kain misalaja katun, sutera dan lain-lainja, dengan tehnik sebagai berikut: bagian-bagian kain dasar yang harus tetap tak berwarna, dilapisi lilin, kemudian kain tersebut dimasukkan seluruhnja kedalam tjat dan kemudian lilin tadi dibuang. Pengerdjaan sematjam ini dapat diulangi beberapa kali untuk menuakan warna atau untuk membuat pelbagai warna.²

Tentang proses batik dalam buku Art of the world dikatakan bahwa: kain dicelupkan kedalam tempat warna. Sebelum ini,

¹ N. Tirtaatmadja S.H., Jasir Marzuki, B.M.O.G. Anderson, Batik, Pola & Tjorak, Penerbit Djambatan Djakarta, 1966, p. 7.

² Mulia T.S.G., Ensiklopedia Indonesia, Penerbit W. van Hoeve, Bandung, s'Gravenhage, p. 180.

pada bagian-bagian kain yang tidak akan diwarnai ditutup dengan zat yang tidak memungkinkan warna itu meresap kedalamnya. Zat yang dipakai tersebut ialah lilin yang diencerkan dengan pemanasan. Alat yang dipakai untuk melukisi ialah canting, bahan dari tembaga dengan mulut satu atau lebih. Dengan alat ini, garis lilin yang tak terputus-putus dan dengan lebar yang berbeda-beda dilukiskan pada kain.³

Beberapa pendapat mengenai pengertian dan proses batik itu pada dasarnya adalah sama, ialah: karya yang dipaparkan diatas kain dengan memakai lilin, alat canting atau alat cap (untuk batik cap) dan bahan warna yang dibuat dengan proses seperti tersebut diatas.

b. Medium

Dalam bahasa Latin arti dari pada medium ialah suatu "alat perantara".⁴ Maka yang dimaksud dengan medium seni lukis ialah suatu alat perantara dalam seni lukis atau dalam kata lain, alat perantara untuk melukis. Dalam hal ini bisa berbentuk alat seni lukis misalnya kwas, palet, kanvas, dan lain-lainnya, maupun berbentuk materialnya, yaitu cat minyak, cat air, pastel dan lain sebagainya. Yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah medium dalam bentuk material seni lukis.

³Frits A. Wagner, Art of the world, Holle and Co., Verlag, Baden-baden, Germany, 1958, seri Indonesia, p. 149.

⁴Mulia, T.S.G., Ensiklopedia Indonesia, op. cit., p. 912.

c. Seni lukis

Sebelum mengupas pengertian seni lukis, terlebih dahulu penulis akan mengungkapkan pengertian tentang "seni". "Seni" dalam bahasa Inggris diartikan dengan kata "art" dan menurut Herbert Read: "...art is most simply and most usually defined as an attempt to create pleasing forms".⁵ (Secara sederhana seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan).

Menurut Ensiklopedia Indonesia: "Seni atau kesenian itu meliputi tjiptaan dari segala matjam hal atau benda yang karena keindahan bentuknja senang orang melihat atau mendengarkannja."⁶

Menurut Ki Hadjar Dewantara, "seni" adalah: "Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia."⁷

Dari beberapa definisi seni seperti tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian seni ialah suatu manifestasi batin manusia dari usahanya untuk mentjiptakan/mengekspresikan penghayatan estetis kedalam bentuk-bentuk yang menyenangkan. Sedang yang disebut seni lukis/lukisan menurut Encyclopedia of World Art, bahwa:

⁵ Herbert Read, The Meaning of art, Penguin Books, Baltimore, Maryland, 1959, p. 16.

⁶ Ensiklopedia Indonesia, op. cit., p. 1283.

⁷ Ki Hadjar Dewantara, Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama; Pendidikan, Pertjetakan Taman Siswa Jogjakarta, 1962, p. 330.

"Painting, in the fine arts, is the application of color to a surface for the purpose of creating images."⁸ (Lukisan, dalam seni murni adalah aplikasi (penggunaan) warna pada suatu permukaan (bidang datar) dengan maksud untuk mengungkapkan (menciptakan) image (gambaran fikiran)).

Menurut Jean Anne Vincent, yang disebut pictorial art (seni gambar), menurut arti istilahnya ialah untuk menyebut suatu permukaan dua dimensi dengan garis dan warna yang dipadukan dengan suatu ide. Disebut lukisan apabila dengan: cat minyak, tempera, cat air, fresco, duco, atau material baru lainnya, umumnya diartikan dengan istilah seni lukis. Suatu ekspresi yang paling mengesan dan segar dari ide seniman juga termasuk seni lukis.⁹ (Dalam arti ekspresi yang diungkapkan dalam bidang dua dimensi).

d. Kontemporer

Menurut kamus umum Inggris-Indonesia, kontemporer yang dalam bahasa Inggris "Contemporary" berarti "sewaktu", "yang hidup dalam waktu yang sama". Dalam thesis Amri Jahja, yang dimaksud kontemporer ialah: "yang hidup dimasa kini."¹⁰

Maka yang dimaksud seni lukis kontemporer ialah seni lukis yang hidup pada waktu sekarang ini, atau yang ada dimasa kini.

⁸ Encyclopedia of world art, op. cit., p. 899.

⁹ Jean Anne Vincent, History of art, By Barnes & Noble, Inc., New York, 1958, p. Introduction, XVIII.

¹⁰ Amri Jahja, Seni lukis batik sebagai sarana peningkatan apresiasi seni lukis kontemporer, Thesis Sarjana Seni-rupa, IKIP Iogyakarta, 1971, p. 4.

Uraian diatas dimaksudkan untuk membahas kalimat judul "Batik sebagai medium seni lukis kontemporer Indonesia", yang maksudnya ialah: seni lukis Indonesia sekarang ini telah sampai pada melukis dengan alat perantara yang dipaparkan pada kain dengan memakai proses tutup celup/colet serta menggunakan lilin, bahan warna celup/colet dan alatnya canting, kwas, dan lain sebagainya.

B. Problema Skripsi

Dalam skripsi ini problem yang akan dibahas mengenai: "dapatkah batik (dalam arti prosesnya) dapat digunakan sebagai medium seni lukis?" dan "apakah seni lukis batik itu?". Telah disebut didepan tentang pengertian seni, seni lukis dan batik. Dari keterangan itu, dapat diambil kesimpulan, yang disebut seni lukis batik ialah seni lukis yang dipaparkan pada kain, dengan tehnik tutup, celup/colet yang menggunakan lilin (malam) sebagai penutup dan warna-warna untuk pencelupan/pencoletan.

Pada akhir-akhir ini masalah "seni lukis batik tidak banyak diperbincangkan lagi kalau dibandingkan dengan waktu pemunculannya yang pertama kali. Meskipun demikian penulis merasa perlu untuk mempermasalahkannya, dikarenakan penulis telah mendapatkan data-data dan bukti-bukti bahwa batik bisa digunakan sebagai medium seni lukis. Hal mana sewaktu pemunculannya yang pertama kali, seni lukis batik mendapat tantangan atau katakanlah ada yang tidak bisa menerima kehadiran

"seni lukis batik" bahkan dikatakan bahwa "seni lukis batik" itu tidak ada, yang ada hanyalah "batik" dalam arti bukan lukisan melainkan batik sebagai barang pakai (kerajinan tangan).

Yang perlu penulis utarakan disini bukan hanya diterima atau tidaknya kehadiran seni lukis batik itu, tapi lebih dari itu penulis ingin membahas bagaimana proses terjadinya "seni lukis batik" itu sendiri. Dengan mengemukakan data dan fakta-faktanya maka terbuktilah adanya seni lukis batik dan ia bisa dikategorikan sebagai hasil karya seni lukis seperti seni lukis cat minyak, cat air, akrilik dan lain sebagainya.

Adapun ide dari beberapa pelukis Indonesia yaitu dengan ekspresimen mereka menggunakan batik sebagai medium seni lukis maka ada yang menyebut bahwa seni lukis Indonesia telah sampai pada apa yang disebut "seni lukis batik".

Meskipun pada pemunculannya yang pertama kali ia diragukan, dengan ditunjukkannya salah satu fakta adanya seni lukis batik setidaknya itu bisa menjadi salah satu bukti adanya seni lukis batik. Satu contoh adanya fakta itu ialah; dengan terselenggaranya pameran lukisan batik oleh pelukis-pelukis batik seperti Abas Alibasjah, Amri Jahja, Bangong Kussudirdjo, dan para pelukis batik lainnya yang diselenggarakan di Yogyakarta maupun di Jakarta, bahkan pernah diluar negeri. Terpaparnya fakta tersebut diatas dapat menunjukkan bukti adanya seni lukis batik dan "batik" itupun bisa

juga sebagai media pengekspresian dalam bidang keseni lukisan. Kiranya hal ini tidak terlalu berlebihan apalagi kalau kita ingat betapa banyak medium serta cara pengekspresian yang dipakai oleh para pelukis masa kini atau pelukis kontemporer.

Pelukis-pelukis diabad ini terutama pelukis-pelukis yang kreatif mereka tidak saja menggunakan medium yang sudah dikenal, akan tetapi mereka justru mengembangkannya serta berusaha untuk aktif mencari kemungkinan-kemungkinan baru baik dalam bidang medium maupun caranya.

Munculnya "seni lukis batik" adalah juga merupakan usaha seniman (pelukis) untuk berkreasi dalam mengembangkan mediana serta untuk mendobrak rasa kelesuan yang antara lain disebabkan oleh media. Lebih dari itu .".jang ditudju dalam usaha ini adalah djuga memberikan image baru dari batik dengan djangkauan-djangkauan baru, sehingga ia merupakan masalah-masalah jang baru.". ¹¹

Tentang masalah "batik" itu sendiri sedari dahulu hingga sekarang telah dapat merupakan kebanggaan Nasional bagi bangsa Indonesia dan menjadi kekaguman bagi bangsa-bangsa lain didunia, disebabkan kekhasan keindahan dan keunikannya. Maka oleh karena itu tidak mengherankan kalau batik telah punya andil dalam kesenian serta merupakan salah satu ciri khas kebudayaan Indonesia. Apalagi, diakhir-akhir ini "demam" batik te-

¹¹ Sinar Harapan, 13 Mei 1971, p. 7.

lah meraja lela khususnya di Indonesia. Bahkan orang-orang asingpun suka dan mencari-cari batik serta beberapa diantara mereka malah mencoba membuat batik atau kadang-kadang melukis batik seperti terlihat di Sanggar Banjar Barong-nya Bagong Kussudiardjo atau ditempat kediaman Bambang Oetoro.

Selanjutnya seni batik berkembang dari seni kerajinan atau seni pakai telah diangkat derajatnya oleh beberapa pelukis menjadi medium seni lukis sehingga tidak saja ia digunakan sebagai bahan sandang tetapi juga untuk lukisan.

Memang ada pelukis lain yang tidak mau menerima batik sebagai alat pengekspresianya itu adalah wajar karena mereka berhak memilih medium lain yang disukainya. Akan tetapi apabila mereka tidak mau menerima dikarenakan mereka menganggap bahwa medium tersebut tidak bisa digunakan sebagai alat pengekspresia itu adalah kurang tepat.

Dalam membahas masalah seni lukis batik ini pada bab pertama seperti sudah disebut didepan telah diawali dengan pendahuluan yang berisi: pengertian kalimat judul dan problema skripsi. Pada bab kedua, penulis meninjau sejarah timbulnya batik, serta mengutarakan bahan dan alat batik dan tentang perkembangan seni batik. Selanjutnya pada bab ketiga, penulis paparkan reaksi seniman dan kritikus terhadap timbulnya "seni lukis batik", dengan mengemukakan pendapat-pendapatnya. Kemudian pada bagian keempat, penulis utarakan kemungkinan-kemungkinan serta bukti-bukti batik bisa digunakan

untuk medium seni lukis. Yang terakhir yaitu pada bab kelima, adalah merupakan kesimpulan yang akan penulis dapatkan.

Demikianlah kata pendahuluan penulis sampaikan. Penulis akui bahwa dalam menyusun tulisan ini, mendapat kesulitan yang tak dapat dihindari. Oleh karena itu sewajarnya apabila hasil yang dicapai jauh dari pada lengkap dan sempurna sehingga kurang memenuhi apa yang kita harapkan. Meskipun demikian, diharapkan dengan tulisan yang sangat sederhana ini dapat berguna bagi studi penulis serta dengan adanya bimbingan dari pada para dosen STSRI "ASRI" yang penulis hormati dapat memberi cambuk untuk mengurangi kesalahan dalam studi penulis yang akan datang.

